

SOSIALISASI 3 DOSA PENDIDIKAN BAGI ANAK-ANAK DI DESA HESSA AIR GENTING

Eva Margaretha¹, Dewi Astuti², Nila Sudarti³, Putri Tamara⁴, Sri Rezki Febriani⁵

^{1,2,5}Pendidikan Matematika, Universitas Asahan

^{3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Asahan

Email: dwi.damilt@gmail.com,

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya tiga dosa pendidikan yang mempengaruhi perkembangan karakter anak-anak di Desa Hessa Air Genting. Metode kegiatan yang digunakan adalah metode ceramah atau menyampaikan materi secara langsung kepada anak-anak di Desa tersebut. Sosialisasi ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter positif pada anak-anak agar masalah seperti perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi tidak berkembang. Dari hasil kegiatan ini, diharapkan dengan penanaman nilai tersebut anak-anak yang masih di bawah umur dapat menjadi individu yang peduli terhadap sesama dan menanggulangi perilaku negatif. Selain itu, pihak sekolah dan lingkungan sosial anak termasuk orang tua diharapkan menyediakan ruang khusus bagi anak untuk memberikan pemahaman tentang tata krama berteman, tata krama belajar, serta dampak negatif dari perundungan dan kekerasan seksual. Kegiatan sosialisasi ini melibatkan 50 anak dari yang belum sekolah, Paud, hingga Sekolah Dasar dengan rentang kelas 1 sampai kelas 5, dan dilaksanakan pada hari Rabu, 02 Oktober 2024 secara tatap muka/ langsung.

Kata kunci: 3 Dosa Pendidikan, Sosialisasi Pendidikan

ABSTRACT

The aim of this service activity is to provide an understanding of the importance of the three educational sins that influence the character development of children in Hessa Air Genting Village. The activity method used is the lecture method or delivering material directly to the children in the village. This socialization aims to instill positive character values in children so that problems such as bullying, sexual violence and intolerance do not develop. From the results of this activity, it is hoped that by instilling these values, underage children can become individuals who care about others and overcome negative behavior. Apart from that, the school and the child's social environment, including parents, are expected to provide a special space for children to provide an understanding of friendship etiquette, study etiquette, as well as the negative impact of bullying and sexual violence. This socialization activity involved 50 children from pre-school, preschool, to elementary school ranging from grades 1 to grade 5, and was held on Wednesday, 02 October 2024.

Keyword: 3 Sins of Education, Socialization of Education

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam suatu kegiatan tanpa mengharapkan imbalan. Secara keseluruhan, program ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi nyata bagi Indonesia, terutama bagi kesejahteraan dan kemajuan bangsa, Pujilestari dalam (Raflesia & Maharani, 2024).

Di tengah pesatnya globalisasi, Indonesia menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam sektor pendidikan. Globalisasi membuka akses yang lebih luas terhadap informasi dan

kerja sama internasional, namun turut menimbulkan masalah yang memengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia. Oleh karena itu, sekolah perlu berperan aktif dalam memperkuat karakter siswa agar mereka siap berkompetisi di tingkat global. Pengembangan karakter siswa sangatlah penting demi mencapai kualitas SDM yang diharapkan, khususnya melalui pendidikan yang berkelanjutan dan efektif (Harahap & Rasyid, 2024).

Suyanto mengungkapkan bahwa karakter merupakan cara berpikir dan bertindak laku yang dibawa oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari dan dapat berkolaborasi baik dengan lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara (Septiana & Afifah, 2022).

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak ditegaskan bahwa: “Anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis yang mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan”. Rahmawati dan Shofiyani juga mengungkapkan karena anak adalah generasi muda yang merupakan penerus cita-cita bangsa dan merupakan sumber daya manusia sebagai faktor penting dalam pelaksanaan pembangunan maka masalah anak merupakan masalah yang sangat penting untuk diperhatikan pemerintah dan masyarakat (Nabila & Nabila, 2022)

Romanti mengatakan salah satu penanaman pendidikan karakter yang bisa kita lakukan adalah melalui Sosialisasi Tiga Dosa Besar dalam Pendidikan, tujuannya agar peserta didik mendapatkan pemahaman apa saja yang dilarang terutama di lingkungan pendidikan. Tiga dosa besar pendidikan diantaranya: perundungan, kekerasan seksual dan intoleransi. Tindakan tersebut sangat berdampak pada terhambatnya perkembangan kognitif yang baik pada anak, serta menimbulkan trauma yang bahkan dapat berlangsung seumur hidup anak, dalam (Yunina et al., 2023).

Apabila perilaku yang diajarkan disaat masih kecil kurang terserap dengan baik maka akan menimbulkan perkembangan psikologi serta perilakunya kurang baik. Salah satu pengaruhnya yaitu banyak anak-anak muda yang berperilaku diluar batas kenormalan seperti kenakalan remaja atau perilaku yang tidak baik lainnya, contohnya bullying (Fitri et al., 2020).

Pada anak sekolah dasar tiga dosa besar Pendidikan yang sering sekali terjadi adalah perundungan. Menurut KKBI perundungan berasal dari bahasa Inggris yaitu *bullying* yang berarti penindasan, penyalahgunaan, perundungan atau intimidasi, khususnya penggunaan ancaman, kekerasan atau pemaksaan untuk menyalahgunakan, mendominasi atau mengintimidasi (Raflesia & Maharani, 2024).

Sejalan dengan pendapat tersebut, Burger mengatakan *bullying* dapat diklasifikasikan sebagai bentuk kekerasan yang umum terjadi di sekolah. *Bullying* merupakan bagian lain dari perilaku agresif yang dengan niat mengganggu, mengintimidasi dan pengulangan seiring berjalannya waktu (Raflesia & Maharani, 2024).

Adapun perilaku yang lebih populer dikalangan remaja saat ini adalah memojokkan siswa baru atau adik kelas. Perilaku tersebut sering kali disamakan dengan ungkapan keinginan mereka untuk mengajari adik kelas perihal perilaku sopan santun di dalam sekolah. Tak heran tindakan *bullying* sering kali tidak terdeteksi oleh pihak sekolah. *Bullying* bahkan mungkin telah dianggap menjadi tradisi sekolah yang dibungkus dengan kalimat “*Aku dulu sewaktu jadi anak baru juga begitu*” (Sari & Azwar, 2019)

Untuk itu melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kami berusaha untuk membantu para generasi muda khususnya anak-anak dengan mengadakan sosialisasi mengenai pencegahan perundungan/ *bullying* di era Generasi Alpha saat ini. Dimana kami memberikan edukasi penggambaran terhadap terkait mengenai *bullying*, dampak apa saja yang didapat oleh pelaku maupun korban dan bagaimana cara pencegahannya jika terjadi *bullying* tersebut.

Kegiatan ini dilaksanakan Desa Hessa Air Genting, Kecamatan Rawang Panca Arga, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara 21264.

Kegiatan ini dilaksanakan pada program kerja Kuliah Kerja Nyata Terpadu (KKNT) Universitas Asahan 2024/2025. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para anak-anak dalam mengurangi tindakan *bullying* di lingkungan sekolah.

METODE

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kepribadian pada anak-anak Desa Hessa Air Genting. Kegiatan ini diharapkan membantu mereka memahami tiga dosa besar dalam pendidikan sebagai langkah penguatan karakter.

Mahasiswa KKNT menampilkan video edukasi untuk memberikan gambaran nyata kepada anak-anak tentang buruknya tindakan *bullying*. Untuk mengetahui tingkat pemahaman anak, diadakan sesi tanya jawab yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan mahasiswa KKNT dan mendapatkan bagi mereka yang menjawab dengan benar. Tahapan kegiatan sosialisasi ini meliputi:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan koordinasi dengan pihak Aparatur Desa yaitu Kepala Desa Hessa Air Genting untuk mendapatkan izin dan menentukan waktu pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Serta mendapatkan izin menggunakan alat elektronik seperti proyektor dan *sound system* sebagai pendukung kegiatan sosialisasi. Mahasiswa KKNT juga menyiapkan beberapa makanan ringan dan minuman sebagai hadiah anak-anak yang antusias mengikuti kegiatan sosialisasi ini.

2. Tahap Persiapan Pelaksanaan

Sosialisasi dilakukan di ruangan Aula Kantor Kepala Desa, yang berlokasi di Dusun VIII, Desa Hessa Air Genting. Tempat kegiatan dipersiapkan dengan teliti agar dapat berjalan dengan lancar seperti posisi duduk anak-anak/ peserta KKNT, posisi proyektor dan *sound system* yang dimaksimalkan agar nantinya tidak menimbulkan kesalahan saat kegiatan berlangsung.

3. Tahap Sosialisasi

Pada tahap ini, materi terkait tiga dosa besar pendidikan *bullying*, kekerasan seksual, dan intoleransi disampaikan kepada anak-anak Desa Rawang Pasar VIII setelah kegiatan nonton bersama berakhir. Video edukasi yang menggambarkan dampak negatif dari perilaku tersebut diulas kembali agar penggambaran *bullying* yang baru saja di tonton dapat memberikan efek jera pada anak-anak dan memberikan wawasan bagi mereka bahwa tindakan *bullying*, kekerasan seksual dan intoleransi sangat tidak baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Kegiatan sosialisasi ini berlangsung pada hari Rabu, 02 Oktober 2024, dari pukul 19.30 WIB hingga 20.30 WIB, dengan melibatkan 50 anak dari yang belum sekolah, Paud, hingga Sekolah Dasar dengan rentang kelas 1 sampai kelas 5. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah agar mereka memahami perilaku yang harus dihindari beserta dampak negatifnya, sehingga mereka dapat menghindari perilaku-perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Tiga Dosa Besar dalam Pendidikan

Kegiatan sosialisasi ditampilkan melalui video edukasi berjudul "Kisah Kancil dan Jerapah" yang dilaksanakan di Kantor Kepala Desa, berlokasi di Dusun VIII, Desa Hessa Air Genting pada Rabu, 02 Oktober 2024, menunjukkan hasil yang positif dan bermanfaat bagi para peserta didik. Program ini memiliki tujuan utama untuk menanamkan nilai karakter kepada siswa guna mencegah terjadinya perilaku perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi di sekolah.

Tahapan Persiapan

Sebagai langkah pertama, Mahasiswa KKN Universitas Asahan melakukan observasi terhadap perilaku anak-anak Desa Hessa Air Genting untuk memahami keadaan yang ada. Hasil pengamatan ini digunakan untuk menyusun proposal yang kemudian diajukan kepada Kepala Desa agar mendapat izin untuk pelaksanaan kegiatan.

Setelah mendapatkan izin, persiapan berikutnya adalah membentuk panitia, menyusun konsep acara, mengalokasikan tugas kepada setiap anggota, menyiapkan video edukasi dan perlengkapan teknis seperti proyektor, *sound system*, dan konsumsi. Program ini juga dikoordinasikan dengan pihak Aparatur Desa, termasuk Kepala Desa dan para orang tua anak-anak, untuk menyusun rincian pelaksanaan acara dan memastikan kelancaran dari setiap tahapan.

Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar dan diikuti oleh 50 anak dari yang belum sekolah, Paud, hingga Sekolah Dasar dengan rentang kelas 1 sampai kelas 5. Sebelum acara berlangsung, banyak dari mereka yang belum sepenuhnya memahami apa itu tiga dosa besar dalam pendidikan yang perlu dihindari.

Kegiatan ini memberikan wawasan baru kepada mereka terkait sikap dan perilaku yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi disampaikan dengan melibatkan tayangan dari video edukasi. Video ini berfungsi untuk memperjelas dan mendalami materi yang disampaikan, sehingga anak-anak dapat lebih memahami topik yang dibahas.

Selain itu, sesi tanya jawab menjadi kesempatan penting untuk mengukur seberapa baik pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Respon yang diperoleh dari anak-anak sangat antusias dengan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, terlihat dari respon aktif mereka dalam bertanya dan mengikuti dengan seksama saat materi dijelaskan. Melalui sesi tanya jawab tersebut, Mahasiswa KKNT Universitas Asahan mengevaluasi sejauh apa anak-anak memahami tiga dosa pendidikan. Hasilnya banyak dari anak-anak yang menunjukkan paham tentang dampak negatif dari perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi, serta mengajarkan mereka untuk menghindari perilaku tersebut.

Untuk memperjelas hasil evaluasi pemahaman siswa, berikut disajikan grafik atau tabel yang menggambarkan peningkatan pemahaman mereka sebelum dan setelah sosialisasi.

Tabel 1. Evaluasi Pemahaman Anak-Anak Terhadap Tiga Dosa Pendidikan

Materi Yang Diajarkan	Sebelum Sosialisasi (%)	Setelah Sosialisasi (%)
Pemahaman tentang perundungan	50%	95%
Pemahaman tentang kekerasan seksual	40%	92%
Pemahaman tentang intoleransi	45%	85%



Gambar 1. Kegiatan Menonton Film Edukasi (Perundungan) Bersama Anak-anak di Desa Hessa Air Genting



Gambar 2. Kegiatan pembagian makanan dan minuman pada anak-anak Desa Hessa Air Genting



Gambar 3. Kegiatan pemberian hadiah bagi anak-anak yang mampu menjawab pertanyaan seputar tiga dosa pendidikan



Gambar 4. Kegiatan penjelasan materi tiga dosa pendidikan oleh Mahasiswa KKNT Universitas Asahan 2024/2025



Gambar 5. Kegiatan foto bersama Mahasiswa KKNT Universitas Asahan dengan anak-anak Desa Hessa Air Genting

Perundungan

Perundungan merupakan salah satu bentuk kegiatan interaksi sosial yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi pihak yang menerima perundungan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Muliani & Pereira dalam (Mayasari et al., 2019) yang mengatakan bahwa perundungan merupakan penyalahgunaan kekuasaan yang berkelanjutan dalam suatu hubungan, melalui perilaku verbal, fisik, dan/atau sosial yang berulang yang menyebabkan kerugian fisik dan/atau psikologis.

Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual terhadap anak menurut *End Child Prostitution in Asia Tourism* (ECPAT) Internasional merupakan hubungan atau interaksi antara seorang anak dengan seorang yang lebih tua atau orang dewasa seperti orang asing, saudara sekandung atau orang tua dimana anak dipergunakan sebagai objek pemuas kebutuhan seksual pelaku. Perbuatan ini dilakukan dengan menggunakan paksaan, ancaman, suap, tipuan bahkan tekanan (Noviana, 2015).

Intoleransi

Intoleransi merujuk pada ketidakmampuan atau ketidakinginan untuk menerima atau menghargai perbedaan, baik dalam hal agama, budaya, atau pandangan hidup (Amir & Hakim, 2018). Dalam konteks keberagaman, intoleransi bisa berakibat pada diskriminasi dan ketegangan sosial, bahkan kekerasan antara kelompok yang berbeda. Pendidikan tentang toleransi dan pentingnya menghormati perbedaan harus diterapkan sejak dini untuk mencegah terjadinya ketegangan sosial yang disebabkan oleh intoleransi (Mindariati et al., 2023)

SIMPULAN

Pelaksanaan sosialisasi mengenai tiga dosa besar dalam pendidikan di Desa Hessa Air Genting merupakan kolaborasi antara mahasiswa KKN dan pihak Aparatur Desa. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai karakter positif pada anak-anak agar masalah seperti perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi tidak berkembang.

Diharapkan, dengan penanaman nilai tersebut, anak-anak yang masih di bawah umur dapat menjadi individu yang peduli terhadap sesama dan menanggulangi perilaku negatif. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai tiga dosa besar dan mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang lebih sehat.

SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis menyarankan agar kegiatan sosialisasi mengenai tiga dosa besar pendidikan ini dilaksanakan secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. Penglibatan lebih banyak pihak, seperti guru, siswa, dan orang tua, sangat diperlukan agar pesan yang disampaikan lebih efektif. Selain itu, penggunaan metode yang lebih interaktif dan partisipatif akan membantu anak-anak memahami dampak buruk perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi, sehingga dapat menciptakan karakter positif mereka di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari yang lebih sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, S., & Hakim, A. (2018). *PENCEGAHAN SIKAP INTOLERANSI PADA SISWA MELALUI PENGUATAN PENDIDIKAN PANCASILA (Studi Kasus SMA PABA Binjai)*. 52–62.
- Fitri, A., Rahman, S., Sriwahyuni, W., Hakim, A. R., Azhar, F., Cahyani, M. O., Elyunandri, H. P., Prayitno, T., Latif, A., Elektro, T., Industri, F. T., Hukum, I., Hukum, F., Ekonomi, F., Elektro, T., Industri, F. T., Mesin, T., Industri, F. T., Hukum, I., ... Selatan, B. (2020). *Sosialisasi Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah Dasar Negeri 020 Balikpapan Utara*. 3(November).
- Harahap, T. A., & Rasyid, A. T. (2024). *Sosialisasi 3 Dosa Besar Pendidikan Untuk Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik di SMPN 5 Anggeraja*. 4(2).
- Mayasari, A., Hadi, S., & Kuswandi, D. (2019). *Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya*. 399–406.
- Mindariati, Aunnurrahman, & Halida. (2023). *Dampak Perilaku Intoleran terhadap Psikologis dan Karakter Siswa di Jenjang SMA*. 06(01), 9564–9572.
- Nabila, L., & Nabila, R. P. (2022). *Sosialisasi Dampak Positif dan Negatif Media Sosial pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 88 Pekanbaru*. 4, 4218–4224.
- Noviana, I. (2015). *KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP ANAK: DAMPAK DAN PENANGANANNYA CHILD SEXUAL ABUSE: IMPACT AND HENDLING Ivo Noviana*. 200, 13–28.
- Rafflesia, C., & Maharani, T. (2024). *Pendampingan Pencegahan Tiga Dosa Besar Pendidikan Untuk Meminimalisir Kasus Bullying Pada Anak Sekolah Dasar Di Desa Mekar Jaya*. 2(10), 4505–4510.
- Sari, P. Y., & Azwar, W. (2019). *FENOMENA BULLYING SISWA: STUDI TENTANG MOTIF PERILAKU BULLYING SISWA DI SMP NEGERI 01 PAINAN, SUMATERA BARAT*. 10(November), 333–367.
- Septiana, A., & Afifah, L. (2022). *Upaya Sekolah dalam Menanamkan Nilai Karakter Untuk Pencegahan 3 Dosa Besar Dunia Pendidikan*. 1312–1322.
- Yunina, D. S., Nissa, N. L. F., Nuzula, F., & Muhammad Amir Hamdan, Ghaitza Muhammad Al Ghozali, M. Mustaqim, M. N. (2023). *SOSIALISASI 3 DOSA BESAR DALAM PENDIDIKAN UNTUK MENANAMKAN NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDN BANJAR KEMUNING*. 05(02), 1–8.